

Peningkatan Keterampilan Menulis Proposal Kegiatan Melalui Model *Project Based Learning* Kelas Xi SMKN 6 Semarang

Mila Santika¹, Agus Wismanto², Petrus Joko Warkito³

¹Mahasiswa PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, 50232

²Dosen Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang, 50232

³Guru Pamong, SMK Negeri 6 Semarang, 50124

E-mail:

milaasantikaa@gmail.com

ABSTRAK

Minat menulis peserta didik yang masih sangat rendah di era perkembangan teknologi yang sangat pesat merupakan tantangan dalam proses pembelajaran terutama pada praktik menulis proposal. Keterampilan dalam menulis proposal sesuai kaidah penulisan yang benar juga masih perlu ditingkatkan. Pada penelitian ini dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis proposal kegiatan kelas XI di SMK Negeri 6 Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sebanyak 7,59. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78,27 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 85,86. Peningkatan ketuntasan peserta didik dalam satu kelas juga mengalami peningkatan pada siklus I terdapat 28 peserta didik yang tuntas dan pada siklus II terdapat 36 peserta didik yang tuntas berdasarkan acuan nilai ketuntasan kelas XI di SMK Negeri 6 Semarang.

Kata kunci : menulis, proposal kegiatan, *Project Based Learning*

ABSTRACT

Students' interest in writing, which is still very low in the era of very rapid technological development, is a challenge in the learning process, especially in learning to write proposals. The ability to write proposals according to the correct writing rules also still needs to be improved. In this study, class action was carried out using the Project Based Learning model to improve the skills of writing activity proposals for class XI at SMK Negeri 6 Semarang. The results of the research conducted showed that the class average value increased by 7.59. The average value in the first cycle was 78.27 and the class average in the second cycle was 85.86. The increase in the completeness of students in one class also increased in cycle I where 28 students completed and in cycle II there were 36 students who completed based on the reference value of class XI completeness at SMK Negeri 6 Semarang.

Key words : writing, activity proposal, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat kemampuan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa

yang membutuhkan tingkat penguasaan yang tinggi yaitu kemampuan menulis (Hadi, Angraini, & Permanasari, 2020). Sebelum menulis seseorang perlu menumbuhkan ide dan gagasan untuk memulai sebuah tulisan

sebelum dikembangkan menjadi tulisan yang utuh. (Kiuk, Suputra, & Adnyani, 2021) Seorang penulis juga perlu mempertimbangkan pemilihan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Menulis juga membutuhkan imajinasi yang tinggi sehingga pesan yang hendak diberikan pada pembaca bisa ditangkap dengan baik. Kemampuan menulis perlu dilatih terus menerus agar dapat berkembang dan menjadi lebih teliti terutama dalam penggunaan kata, tanda baca, tanda hubung dan penggunaan kalimat yang efektif.

Keterampilan menulis ialah kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik terutama di jenjang SMA Sederajat. Kemampuan ini didorong dengan adanya pembelajaran menulis proposal kegiatan di SMK kelas XI. Minat menulis peserta didik yang masih sangat rendah di era perkembangan teknologi yang sangat pesat merupakan tantangan dalam proses pembelajaran. Peserta didik telah terbiasa menggunakan gawai untuk mengerjakan tugas. Akses informasi yang sangat luas membuat peserta didik memiliki kreativitas untuk mengembangkan ide dalam bentuk tulisan menjadi menurun. Kemampuan dalam membuat tulisan sesuai kaidah penulisan yang benar juga masih perlu ditingkatkan. Pada Kurikulum Merdeka Fase F mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran elemen menulis salah satu contoh karya ilmiah. Alokasi waktu pembelajaran di kelas XI yang diberikan yaitu 3x45 menit pada setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran pada elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis proposal kegiatan menggunakan canva dengan kreatif.

Peserta didik perlu memiliki kemampuan menulis proposal kegiatan karena merupakan keterampilan yang sangat penting. Kemampuan menulis proposal kegiatan penting untuk dimiliki peserta didik karena merupakan keterampilan menulis yang dibuat secara ilmiah (Florina & Atmazaki, 2023). Menulis secara ilmiah berarti membuat sebuah tulisan yang menelaah masalah sesuai dengan kaidah

keilmuan. Tulisan ilmiah memiliki struktur yang telah sistematis dan runtut (Sujito, 2017). Proposal kegiatan ditulis sesuai ketentuan ilmiah yang disajikan dengan struktur yang runtut. Keterampilan menulis proposal mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan untuk produktif, kreatif dan inovatif. Sehingga dapat dikatakan jika pembelajaran menulis proposal sangat bermanfaat untuk meningkatkan bernalar kritis peserta didik.

Manfaat yang didapat dari menulis proposal kegiatan sangat banyak namun pada implementasinya peserta didik belum terampil dalam menulis proposal kegiatan. Peserta didik belum memahami tujuan, manfaat, tahapan dan kerangka menulis proposal kegiatan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peserta didik belum mampu menangkap konsep penulisan proposal kegiatan karena kurangnya pemahaman peserta didik dalam menerapkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik belum mengetahui tahapan penulisan yang benar sehingga kesulitan menentukan ide, gagasan dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf. Hal tersebut juga ditambah dengan kondisi peserta didik yang memiliki tingkat literasi yang masih rendah. Menulis proposal merupakan bentuk keterampilan menulis ilmiah yang berguna untuk media menumbuhkan kebiasaan berpikir secara logis dan kritis.

Kemampuan menulis proposal kegiatan memiliki manfaat yang beragam bagi peserta didik terutama di tingkat SMK karena dapat menjadi bekal keilmuan untuk membuat suatu kegiatan sesuai dengan kejuruan yang dipelajari. Hal tersebut dapat memberikan peserta didik pengetahuan untuk membuat suatu rencana kegiatan sehingga antara materi pembelajaran dengan jurusan yang dipelajari dapat berkesinambungan satu sama lain.

Ragam manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran menulis proposal kegiatan seharusnya didukung menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang relevan supaya dapat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik perlu diarahkan

untuk pembuatan proyek menulis yang terstruktur sehingga hasil tulisan yang dibuat dapat disajikan secara logis dan sistematis. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mereka menyampaikan bahwa model yang digunakan dalam proses pembelajaran masih monoton dan belum memanfaatkan media yang mampu meningkatkan dan mempermudah proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan peserta didik merasa pembelajaran menulis menjadi kurang menarik dan mengalami antusias yang rendah.

Oleh karena itu untuk mewujudkan pembelajaran yang mampu memberikan pembelajaran yang menarik serta mampu memberikan peserta didik pemahaman tentang tahapan menulis perlu digunakan model pembelajaran yang berbasis proyek. Model yang digunakan juga disesuaikan untuk pemenuhan target tujuan pembelajaran. Guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat proposal kegiatan digunakan model *Project*

METODE

Penelitian yang dilakukan yaitu peningkatan keterampilan menulis proposal kegiatan melalui model *Project Based Learning* merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merujuk pada perlakuan secara langsung yang dilakukan oleh guru. Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi kelas secara faktual dan berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan sebagai bentuk perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Menurut Arikunto dalam (Marselina, 2018) penelitian tindakan kelas ialah pengamatan yang dilakukan dengan saksama proses pembelajaran yang sengaja diberi perlakuan untuk mendapatkan hasil peningkatan suatu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan

diuraikan dalam bentuk rencana pembelajaran, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Uraian penjelasan sebagai berikut :

Siklus 1

Based Learning dengan menggunakan bantuan aplikasi canva. Menurut (Nurfitriyanti, 2016) model *Project Based Learning* mampu mengembangkan motivasi belajar meningkat dan dapat menjadikan peserta didik inovatif dan kreatif saat proses pembelajaran. Penggunaan model *Project Based Learning* dipilih sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis proposal kegiatan karena model *Project Based Learning* ialah model pembelajaran yang kreatif yang dipusatkan pada peserta didik. Selain itu juga memposisikan guru sebagai pemberi motivasi dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. (Anggraini & Wulandari, 2021)

pembelajaran (Basri, 2017). Perlakuan yang dilakukan oleh guru diberikan kepada peserta didik untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas XI Busana 1 SMK Negeri 6 Semarang dengan total peserta didik sebanyak 36 orang.

Penelitian tindakan kelas ini mencakup berbagai data mulai dari rencana, pelaksanaan pembelajaran dan data hasil evaluasi (Rahayu, 2018). Rencana yang dibuat mencakup tujuan pembelajaran, media, materi, asesmen dan lembar kerja peserta didik dalam bentuk modul ajar. Data proses pembelajaran disajikan dalam bentuk deskripsi melalui pengamatan selama proses pembelajaran. Data diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan data observasi lapangan, wawancara dan hasil proyek.

Tahap Pembuatan Rencana

Rencana pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam bentuk modul ajar yang memuat media, materi, lembar kerja peserta didik dan asesmen pembelajaran. Menurut Sani dalam (Banawi, 2019) model pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Project Based Learning* melalui enam langkah yakni

memilih masalah utama, membuat rencana proyek, membuat jadwal penyelesaian proyek, memonitor kemajuan penyelesaian proyek, mempresentasikan dan melakukan uji hasil penyelesaian proyek, melakukan evaluasi dan merefleksi proses serta hasil proyek. Keenam tahapan dibagi dalam 3 kali pertemuan dengan durasi satu pertemuan yaitu 3 x 45 menit sesuai dengan jadwal kelas XI untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 6 Semarang. Perencanaan juga dilakukan dengan mempersiapkan lembar pengamatan proses pembelajaran.

Langkah-langkah proses pembelajaran yang dilakukan yakni sebagai berikut :

Langkah 1 menentukan masalah utama. Peserta didik melakukan diskusi tentang hasil dari menyimak video tentang contoh suatu kegiatan dan bentuk proposal yang sesuai dengan video kegiatan yang telah disimak. Melalui kegiatan diskusi dilakukan tanya jawab sesuai dengan permasalahan yang akan dijadikan sebagai proyek yaitu membuat proposal kegiatan.

Langkah 2 merencanakan proyek. Peserta didik membuat kelompok yang terdiri dari 3 orang pada setiap kelompoknya dan melakukan diskusi dan melakukan pembagian tugas untuk menyusun rencana proyek berupa persiapan, dan sumber pendukung yang dibutuhkan untuk membuat proposal kegiatan.

Langkah 3 membuat jadwal penyelesaian proyek. Peserta didik membuat jadwal penyelesaian proyek dengan sesuai ketentuan waktu yang telah disepakati dalam kelas.

Langkah 4 memonitor kemajuan penyelesaian proyek. Peserta didik membagi tugas untuk mulai melaksanakan proyek. Pada tahapan ini peserta didik secara berkelompok mulai menulis kerangka proposal sesuai lembar kerja yang telah diberikan guru. Peserta didik mengembangkan kerangka proposal yang dibuat menjadi proposal utuh secara berkelompok. Pada tahap ini peserta didik kemudian menyajikan proposal yang dibuat

menggunakan canva dengan memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Langkah 5 mempresentasikan dan menguji hasil penyelesaian proyek. Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil dari proyek proposal yang telah dibuat secara bergantian pada setiap kelompok menggunakan *power point*.

Langkah 6 melakukan evaluasi dan merefleksi proses serta hasil proyek. Peserta didik saling mengapresiasi dan memberikan masukan dan saran untuk perbaikan proposal yang dibuat. Pada tahap ini guru memberikan peserta didik kesempatan untuk menyampaikan kesulitan atau hambatan yang dialami selama pembuatan proyek. Guru juga memberikan umpan balik dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan beriringan dengan proses pembelajaran. Hasilnya

Tabel 1 Data keaktifan belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* Siklus 1

Kategori	f	%
Sangat baik	5	13,9
Baik	12	33,3
Cukup	11	30,6
Kurang	8	22,2
Sangat Kurang	0	0,0
Jumlah	36	100

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik sebanyak 47,2 % yakni jumlah dari kategori sangat baik dan baik. Selain keaktifan peserta didik untuk hasil keterampilan peserta didik membuat proposal kegiatan dengan data sebagai berikut :

Tabel 2 Keterampilan Peserta Didik Membuat Proposal Kegiatan Siklus 1

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata	78,27
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	28
3	Presentase ketuntasan belajar	77,77 %

Sesuai dengan tabel 2, nilai rata-rata keterampilan peserta didik kelas XI Busana dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis proposal kegiatan yaitu 78,27. Sedangkan ketuntasan dalam peserta didik dalam satu kelas yaitu 77,77 % yaitu 28 dari 36 peserta didik.

Hasil pengamatan yang diperoleh (a) Kelompok dengan jumlah lima orang menjadikan kelompok kelebihan personil. Kinerja kelompok menjadi kurang efektif karena beberapa peserta didik masih banyak yang tidak terlibat aktif dalam kelompoknya. (b) Peserta didik masih kesulitan mengerjakan proyek menggunakan aplikasi canva secara berkelompok sehingga membutuhkan waktu lebih untuk menjelaskan cara penggunaan canva untuk membuat proposal. (c) Peserta didik masih terpaku dengan contoh yang diberikan sehingga dalam mengembangkan ide mereka dalam bentuk proposal pengembangan kalimat yang dibuat masih terbatas.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dan asesmen pada siklus 1. Secara keseluruhan pada siklus 1 belum berjalan sesuai dengan ketercapaian dari yang ditetapkan. Nilai rata-rata keterampilan menulis proposal kegiatan dengan model *Project Based Learning* yaitu 78,27 dan nilai ketuntasan secara individual mencapai 77,77 % atau 28 peserta didik memperoleh nilai diatas nilai ketuntasan yang ditetapkan dari sekolah untuk kelas XI yaitu (≥ 76). Diperoleh pula data keaktifan

peserta didik yaitu 47,2 % dari total persen kategori baik dan sangat baik. Nilai yang diperoleh pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan penelitian oleh karena itu kekurangan yang ditemukan pada tahapan kegiatan pembelajaran di siklus 1 akan diperbaiki di siklus II.

Langkah dalam penelitian tindakan di siklus II tidak merubah pada bagian rencana kegiatan pembelajaran dan bagian pedoman pengambilan data. Langkah pada proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan durasi tiga kali pertemuan yang mana pada setiap pertemuan waktu yang digunakan yaitu 3 x 45 menit disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di SMK Negeri 6 Semarang. Proses pembelajaran menulis proposal kegiatan dengan model *Project Based Learning* difokuskan pada perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan keterampilan menulis proposal kegiatan dengan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peserta didik difasilitasi untuk mengembangkan kerangka proposal kegiatan yang telah disusun dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan memperhatikan pemilihan kata, keefektifan kalimat dan tanda baca yang digunakan.

Tabel 3 Data keaktifan belajar peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* Siklus II

Kategori	f	%
Sangat baik	10	27,8
Baik	17	47,2
Cukup	9	25,0
Kurang	0	0,0
Sangat Kurang	0	0,0
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik sebesar 75 % dari jumlah kategori sangat baik dan baik. Berikut pula diperoleh data keterampilan

peserta didik menulis proposal kegiatan yaitu :

Tabel 4 Keterampilan Peserta Didik Membuat Proposal Kegiatan Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Nilai rata-rata	85,86
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	36
3	Presentase ketuntasan belajar	100 %

Sesuai tabel 4 maka diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis proposal kegiatan dengan model Project Based Learning yaitu 85,86. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 36 sehingga presentase ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu 100 %.

Pada siklus II peserta didik lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan keaktifan dalam merespon tanya jawab dan menanggapi saat proses diskusi. Antusias peserta didik teramati juga ketika proses kerja kelompok semua melakukan tugasnya sesuai pembagian kelompok yang telah ditentukan. Data peningkatan nilai diperoleh dari ketelitian peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan.

Tahap Refleksi, proses pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan. Keaktifan peserta didik meskipun belum seluruhnya masuk dalam kategori baik dan sangat baik namun telah menunjukkan keberanian mereka dalam hal bertanya dan menyampaikan pendapat. Peningkatan juga diperoleh dari nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sebanyak 7,59. Sama halnya dengan ketuntasan jumlah peserta didik dari 28 menjadi 36 peserta didik. Keterampilan peserta didik menulis proposal kegiatan dengan model *Project Based Learning* juga menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan sesuai dengan kesepakatan ketuntasan kelas XI di SMK

Negeri 6 Semarang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu (≥ 76).

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis proposal kegiatan telah menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Melalui penggunaan model *Project Based Learning* peserta didik memperoleh keterampilan menulis proposal kegiatan dengan tahapan yang jelas. Peserta didik memahami alur membuat suatu proyek dengan mengembangkan kerangka proposal. Tahapan diskusi dan kerja kelompok juga didukung dengan adanya media canva menjadikan peserta didik menenal pemanfaatan penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Peningkatan juga ditunjukkan dari penggunaan kalimat, ejaan, tanda hubung telah disesuaikan dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan tentang memahami struktur proposal kegiatan sehingga proposal kegiatan yang dikembangkan telah mencakup struktur proposal kegiatan yang benar.

SIMPULAN

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat diambil simpulan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam tahapan menulis proposal yaitu dari siklus I sebesar 47,2 % menjadi 75 % pada siklus II. Penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis proposal kegiatan kelas XI di SMK Negeri 6 Semarang diperoleh nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sebanyak 7,59. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 78,27 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 85,86. Peningkatan ketuntasan peserta didik dalam satu kelas juga mengalami peningkatan pada siklus I terdapat 28 peserta didik yang tuntas dan pada siklus II terdapat 36 peserta didik yang

tuntas berdasarkan acuan nilai ketuntasan kelas XI di SMK Negeri 6 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9, 293.
- Banawi, A. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning. *Jurnal Biologi Science & Education*, 8, 98.
- Basri, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1, 40.
- Florina, N., & Atmazaki. (2023). Pengaruh Model Flipped Classroom dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Proposal Kegiatan Siswa Kelas XI. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 6, 80.
- Hadi, A. P., Anggraini, T. R., & Permanasari, D. (2020). Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Menyusun Proposal Kegiatan Pada Siswa Kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1.
- Kiuk, Suputra, & Adnyani. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2, 11.
- Marselina, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Sungai Penuh. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 18.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6, 150.
- Rahayu, A. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Model TANDUR Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar. *Cakrawala Pendidikan*, 21, 5.
- Sujito. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Proposal Melalui Penggunaan Strategi Jigsaw Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bancar Semester Gasal Tahun Pelajaran 2017-2018. *Pentas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 45.